

BAB IV

IMPLIKASI PERAN WANITA MASA ORDE BARU

A. Dampak Nilai Karakter Wanita Masa Orde Baru

Pendidikan Karakter sangat cukup diperhatikan di dunia pendidikan. Karakter berkaitan erat dengan sikap yang melekat pada suatu bangsa. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, bangsa yang besar adalah bangsa yang memiliki karakter yang kuat, berdampingan dengan kompetensi yang tinggi, yang tumbuh dan berkembang dari pendidikan yang menyenangkan serta lingkungan yang menerapkan nilai-nilai baik dalam seluruh bagian kehidupan berbangsa dan bernegara.¹

Pendidikan karakter merupakan usaha untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai kebaikan dalam rangka memanusiakan-manusia, guna memperbaiki karakter dan melatih intelektual individu-individu, agar tercipta generasi berilmu dan berkarakter yang dapat memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar. Pendidikan karakter juga merupakan sebuah upaya yang disengaja secara sistematis untuk mengembangkan kebijakan yang berdampak baik bagi individu maupun lingkungan sosial sekitar, disertai usaha yang terus menerus hingga menjadi kebiasaan (*habbit*).²

¹ Witorsa & Rahmat Mulyana, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*. (Bandung : Yrama Widya, 2021), hlm. 1.

² Sofyan Mustoip, dkk. *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya : Jakad Publishing, 2018), hlm. 54.

Pendidikan karakter merupakan sebuah inovasi pendidikan untuk mengatasi permasalahan karakter di Indonesia, serta sebagai bentuk reformasi pendidikan yang perlu dilaksanakan dengan melibatkan seluruh komponen baik di sekolah maupun di lingkungan sekitar, agar tercipta pembelajaran yang bermakna.³ Adapun tujuan pendidikan karakter adalah menjadikan nilai-nilai kebaikan sebagai sifat yang melekat pada semua pihak yang ikut serta dalam pendidikan, baik dari tenaga pendidik, peserta didik, hingga masyarakat luas.⁴

Adanya nilai-nilai utama karakter dalam pendidikan karakter terbagi menjadi beberapa subnilai di setiap nilai utamanya. Dengan diterapkannya nilai-nilai karakter pada masa Orde Baru, timbul dampak-dampak positif dan negatif yang cukup mempengaruhi masa Orde Baru. Nilai-nilai karakter yang mempengaruhi tersebut merupakan nilai karakter yang muncul akibat peran wanita pada masa pemerintahan presiden Soeharto yang ikut berperan dalam setiap aspek kehidupan, mulai dari kehidupan keluarga hingga kenegaraan.

Salah satu nilai karakter adalah nilai nasionalis. Dalam nilai karakter nasionalis terdapat subnilai, salah satunya adalah rela berkorban. Rela memiliki arti bersedia dengan ikhlas tanpa mengharap imbalan dengan kemauan sendiri. Berkorban berarti menyatakan kebaktian, kesetiaan, dan sebagainya. Sehingga, rela berkorban dapat diartikan sebagai kesediaan berkorban dengan ikhlas tanpa mengharapkan

³ *Ibid.*, hlm. 55.

⁴ Puji Astutik, *Pendidikan Karakter Perspektif Pemikiran Ibnu Miskawayh dan Ki Hajar Dewantara*, (n.p. : Pena Nusantara, n.d.), hlm. 15.

imbalan atas kehendaknya sendiri.⁵ Individu yang memiliki sikap rela berkorban akan selalu mengutamakan kepentingan bersama. Pada masa Orde Baru dapat dilihat dari proyek pemerintah, Industrialisasi Wanita, dimana karakter wanita yang berperan dalam keberhasilan program ini sangatlah berperan penting. Wanita dengan karakter rela berkorbannya demi keluarga dan kesejahteraan hidupnya menjadikan program ini berjalan dengan baik dikarenakan wanita menjadi sasaran tenaga kerja baru bagi perusahaan-perusahaan asing yang menanamkan modal serta mendirikan perusahaan di Indonesia. Selain itu, wanita juga dituntut untuk rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negara tanpa adanya imbalan yang akan didapatkan.

Dampak negatif dari adanya sikap rela berkorban adalah secara tidak langsung wanita dieksploitasi untuk dijadikan tenaga kerja dengan upah yang sangat rendah dibandingkan dengan pekerjaan laki-laki. Selain itu, wanita menjadi memiliki beban yang lebih berat dengan tanggung jawab mendidik anak, mengurus rumah, dan bekerja, serta berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan negara, dibandingkan dengan laki-laki.

Subnilai lain dari karakter nasionalis adalah disiplin. Disiplin merupakan perasaan patuh terhadap aturan atau nilai yang berlaku dan norma yang diyakini. Menurut KBBI online, disiplin adalah ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata

⁵ Witarsa & Rahmat Mulyana, *op.cit.*, hlm. 17

tertib dan sebagainya).⁶ Pada masa Orde Baru, kedisiplinan terlihat jelas dalam kehidupan sehari-hari, terutama kehidupan wanita yang dibesarkan di keluarga Jawa. Kehidupan wanita Jawa lebih teratur dan disiplin karena kebiasaan yang telah diterapkan di keluarga sejak dini. Kedisiplinan yang terus dibiasakan di dalam keluarga tidak luput dari peran wanita sebagai ibu sekaligus pendidik anak yang dimana karakter disiplin menjadi melekat pada diri kaum wanita. Kedisiplinan yang melekat menjadikan wanita menjadi sasaran proyek industrialisasi. Kedisiplinan yang dimiliki menjadikan wanita banyak dicari untuk dijadikan tenaga kerja di perusahaan-perusahaan.

Mandiri merupakan salah satu nilai karakter yang juga memiliki beberapa subnilai. Salah satu subnilai dari karakter mandiri adalah etos kerja atau kerja keras. Etos kerja atau kerja keras berasal dari bahasa Yunani, yaitu *ethos* yang berarti sikap, kepribadian, watak, karakter serta keyakinan akan suatu hal. Adapun ciri-ciri orang yang memiliki etos kerja antara lain, kecanduan waktu, ikhlas, memiliki kejujuran, memiliki komitmen, dan konsisten.⁷ Etos kerja yang dimiliki wanita pada masa Orde Baru menjadikan mereka banyak dicari oleh perusahaan untuk menjadi tenaga kerja yang dapat membantu dalam proses produksi, namun dengan etos kerja yang tinggi menjadikan wanita seringkali menjadi sasaran eksploitasi dengan perlakuan yang semena-mena. Salah satu perlakuan semena-mena pada tenaga kerja wanita

⁶ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/disiplin> diakses pada Selasa, 8 Februari 2022, pada pukul 20.57 wib.

⁷ Witarsa & Rahmat Mulyana, op.cit., hlm. 23.

oleh perusahaan adalah upah yang rendah namun beban kerja hampir sama dengan laki-laki bahkan lebih, tidak diberikannya hak cuti menstruasi dan cuti hamil.⁸

Nilai karakter yang telah diterapkan pada masa Orde Baru membuat wanita merasakan berbagai dampak bagi diri mereka. Selain nilai-nilai karakter yang telah disebutkan, salah satu nilai karakter yang melekat pada wanita adalah kepatuhan. Dengan melekatnya nilai patuh pada wanita, membuat wanita berpotensi menjadi sasaran setiap program dan proyek pemerintah. Selain proyek industrialisasi, wanita juga menjadi sasaran program Keluarga Berencana, dan banyak mereka dengan patuh mengikuti program yang telah ditetapkan oleh pemerintah masa Orde Baru.

Terlihat bahwa tidak hanya peran wanita saja yang ikut dalam keberhasilan program dan proyek negara, hal demikian juga didorong dengan nilai-nilai karakter yang melekat pada diri wanita. Sehingga pemerintah dengan mudah menjadikan wanita sebagai sasaran serta dengan mudah pula mengatur wanita demi keberhasilan segala kepentingan negara pada masa Orde Baru.

⁸ Kathryn Robinson, "Wanita : Dikotomi Versus Keragaman", dalam Donald K. Emmerson (ed.), *Indonesia Beyond Soeharto*. (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2001), hlm. 450-451.

B. Relevansi Pendidikan Sejarah terhadap Peran Wanita dalam Eksistensi Budaya Jawa pada Masa Orde Baru

Ilmu pengetahuan sosial atau yang sering disingkat IPS, merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada siswa mulai dari tingkat SD hingga SMA. Dalam mata pelajaran IPS, siswa akan belajar mengenai peristiwa, fakta, konsep, dan hal-hal yang berkaitan dengan fenomena sosial. Dengan semakin beratnya tantangan yang akan dihadapi peserta didik, maka mata pelajaran IPS dirancang dan dipersiapkan guna mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi fenomena sosial budaya masyarakat dalam memasuki kehidupan yang dinamis. Adapun salah satu disiplin ilmu dari pelajaran IPS adalah sejarah.

Sejarah merupakan mata pelajaran yang menanamkan pengetahuan serta nilai-nilai mengenai proses perubahan dan perkembangan masyarakat disertai dengan kajian waktu tertentu. Salah satu pembelajaran sejarah adalah agar peserta didik dapat menjelaskan proses perkembangan dan perubahan kehidupan masyarakat serta keragaman social budaya dalam rangka menumbuhkan rasa cinta tanah air dan patriotisme.

Pembelajaran sejarah telah mendapatkan standart kompetensi dan kompetensi dasar yang ditetapkan oleh pemerintah. Upaya agar dapat berpikir sejarah dan pengembangan nilai-nilai kebangsaan serta pengembangan inspirasi telah sesuai dengan Kurikulum 2013⁹ yang dikembangkan dan disesuaikan dengan satuan

⁹ Permendikbud Nomor 59 Tahun 2014 mengenai Kurikulum 2013 11b.

pendidikan, potensi sekolah, sosial budaya masyarakat setempat, dan karakteristik pendidikan.

Dinamika sejarah akan terus berlangsung selama ada manusia. Sejarah berawal sejak adanya manusia untuk pertama kalinya dan kemudian dunia akan berkembang seiring dengan perkembangan manusia itu sendiri. Sejarah berperan penting dalam pembentukan identitas kepribadian bangsa. Identitas bangsa sangat dibutuhkan oleh setiap masyarakat demi keberlangsungan hidup mereka di negara tersebut.

Dalam pembahasan mengenai peran wanita dalam eksistensi budaya Jawa pada masa Orde Baru tidak dapat dilepaskan dari sosial budaya yang melekat dengan kehidupan masyarakat kebudayaan Jawa. Menurut Edward Burnett Taylor, sosial budaya adalah keseluruhan elemen masyarakat yang berupa adat istiadat, seni, kepercayaan, moral, pengetahuan, pola pikir, kemampuan, dan hukum yang diperoleh seseorang sebagai bagian dari masyarakat.¹⁰

Kebijakan politik masa Orde Baru juga tidak dapat dilepaskan dari kehidupan wanita. Politik adalah usaha untuk menentukan peraturan-peraturan yang dapat diterima baik oleh sebagian besar warga, untuk membawa masyarakat kearah kehidupan bersama yang harmonis.¹¹ Pada masa Orde Baru, muncul kebijakan-kebijakan yang ditujukan khusus untuk wanita yang tersusun dalam GBHN (Garis-Garis Besar Haluan Negara).

¹⁰ <https://www.selasar.com> diakses pada Rabu, 9 Februari 2022, pada pukul 20.05 wib.

¹¹ Miriam Budiardjo, Dasar-dasar Ilmu Politik, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2010), hlm. 15.

Pemerintahan Orde Baru turut ikut campur dalam kehidupan wanita. Pemerintah juga menjadikan wanita sebagai sasaran berbagai program dan proyek pemerintah, seperti KB (Keluarga Berencana) dan industrialisasi wanita. Wanita juga diberikan wadah berupa organisasi yang dibentuk langsung oleh pemerintah, seperti Dharma Wanita dan PKK. Pendirian organisasi Dharma Wanita memperlihatkan bahwa peran wanita sangat berpengaruh pada jenjang karir suami. Sedangkan untuk PKK, wanita berpengaruh dalam kehidupan bermasyarakat, terutama dalam kehidupan berumah tangga.

Ekonomi adalah ilmu pengetahuan yang membahas mengenai adanya upaya manusia dalam memenuhi seluruh kebutuhan hidupnya. Menurut Akram Khan, ekonomi adalah suatu ilmu yang bertujuan untuk mempelajari kesejahteraan manusia dan cara mencapainya.¹² Dengan ini dapat dilihat dari adanya industrialisasi wanita. Dibalik peran wanita sebagai salah satu yang ikut meningkatkan penanaman modal perusahaan asing di Indonesia, pekerja berusaha guna memenuhi kebutuhannya dan kesejahteraan dirinya sendiri maupun keluarganya walaupun dengan upah yang sangat rendah.

Pembukaan investasi asing di Indonesia menjadikan wanita sebagai tenaga kerja yang banyak dicari oleh pendiri perusahaan asing di Indonesia. Selain upah yang sangat lebih rendah, karakteristik wanita yang rela berkorban, etos kerja yang tinggi, dan kreatif menjadikan wanita banyak dicari untuk dijadikan tenaga kerja. Namun,

¹² <https://insanpelajar.com/pengertian-ekonomi-menurut-para-ahli/> diakses pada Kamis, 10 Februari 2022, pada pukul 04.55 wib.

dengan adanya hal demikian, membuat wanita menanggung beban tanggung jawab yang lebih berat. Dimana wanita dituntut untuk mengurus rumah, mengurus anak, dan bekerja.

Pertumbuhan dan perkembangan pada masa Orde Baru dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menjadikan wanita menjadi sasaran program pemerintah dengan alasan untuk meningkatkan kesejahteraan ibu, anak, keluarga, dan bangsa. Peran wanita pada masa Orde Baru mempengaruhi kesuksesan program KB yang diselenggarakan pemerintah. Bersama dengan kampanye yang dilakukan PKK, guna menyelenggarakan KB dengan sasaran utamanya adalah wanita.

Dalam konteks pendidikan di sekolah, sekolah berperan sebagai agen sosialisasi melalui kurikulum pengajaran formal dengan beraneka macam kegiatan siswa dan guru. Melalui kurikulum, sekolah memberikan pandangan yang nyata mengenai fenomena-fenomena politik dan ekonomi. Sekolah juga berperan penting dalam pembentukan sikap terhadap kebijakan pemerintah, baik dalam ranah politik maupun ekonomi. Penjelasan berikut ini mengkaji mengenai ruang pada mata pelajaran sejarah. Adapun ruang yang dimaksud adalah mengenai pengembangan materi belajar yang membahas tentang masa Orde Baru, terutama pada kebijakan politik yang mempengaruhi perkembangan ekonomi pada saat itu, serta dampak bagi masyarakat dalam hal nilai karakter.

Kajian terhadap tema pemerintahan masa Orde Baru dapat digunakan sebagai salah satu pengembangan materi mata pelajaran sejarah dalam konsep pendidikan politik dan ekonomi, khususnya untuk pendidikan formal di tingkat SMA.

Pemaparan materi Orde Baru dapat disampaikan ketika membahas Kompetensi Dasar (KD) tentang “mengevaluasi kehidupan politik dan ekonomi bangsa Indonesia pada masa Orde Baru”. Dengan menambahkan indikator pembelajaran yang merujuk pada bagian keadaan politik dan perekonomian masa Orde Baru yang berakibat pada negara Indonesia. Dengan memasukkan indikator tersebut dalam Kompetensi Dasar, maka diharapkan penerapan konsep pendidikan politik dan ekonomi pada mata pelajaran sejarah, khususnya di tingkat SMA berjalan dengan baik.

Sejarah peran wanita dalam eksistensi budaya Jawa pada masa Orde Baru merupakan salah satu kajian yang masuk dalam sejarah sosial budaya serta sejarah politik dikarenakan materi pembahasan, membahas mengenai peran wanita dalam eksistensi budaya Jawa dalam ruang sosial budaya, dan masa Orde Baru dalam ranah politik. Sehingga perlu dilakukan penelitian tambahan untuk mengembangkan dan menunjang adanya perubahan dalam masyarakat.